

Kajian Potensi Pengembangan Investasi Di Kabupaten Brebes

Kurniawan^{1*}, Kodir¹, Aqib Ardiansyah¹, Sutarmin¹

¹Universitas Peradaban, Jl. Raya Pagojengan Km. 3 Paguyangan Kab. Brebes 52276

*Corresponding Author : wawan1020@yahoo.co.id

Abstrak

One of the efforts to increase economic development is to increase investment activities in all business sectors in Brebes District, infrastructure support that supports investment becomes an important factor to increase investment. The existence of investment profile becomes the main information about the potential of investment development through investment in Brebes Regency. The objective of the research is to provide information about the potential of investment in Brebes Regency by region and by economic sector. Providing information on infrastructure and infrastructure supporting investment in Brebes Regency. Using quantitative descriptive analysis. The results of the research indicate that potential sectors that are potential to be developed in Brebes district potential sectors to be developed include agriculture, forestry and fisheries with horticultural crops, manufacturing and large and retail trade sectors; car and motorcycle repairs with onion, chilli, potato, mushroom, carrot, tofu, cracker, salted egg, soft drinks and bottled water.

Keywords: *Investment Development Potential, agriculture sector, forestry and fishery, processing industry sector*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Brebes telah berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, karena peningkatan pembangunan ekonomi memiliki manfaat diantaranya adalah menciptakan lapangan kerja, memperlancar kegiatan ekonomi, menyejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan nasional, serta berbagai manfaat lain yang dapat ditimbulkan, oleh karena itu upaya peningkatan pembangunan di berbagai sektor usaha penting untuk dilakukan.

Salah satu upaya peningkatan pembangunan di sektor ekonomi adalah meningkatkan kegiatan investasi di segala sektor usaha di Kabupaten Brebes. Hal ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015 tentang kawasan industri, dan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri.

Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam peningkatan pembangunan diantaranya melalui pembangunan kawasan industri dan kawasan peruntukan industri, hal ini merupakan sarana untuk mengembangkan industri yang berwawasan lingkungan serta memberikan

kemudahan dan daya tarik bagi investasi dengan pendekatan konsep efisiensi, tata ruang, dan lingkungan hidup, oleh karena itu, analisis tentang ketersediaan kawasan industri, peningkatan sarana prasarana pendukung dan informasi industri potensial, diharapkan akan memberikan daya tarik untuk meningkatkan investasi.

Sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan (Syafrizal, 1999).

Kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang ditetapkan di suatu daerah harus disesuaikan dengan kondisi masalah, kebutuhan, dan potensi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Arsyad, 1999)

Pengembangan usaha melalui penanaman modal atau investasi di daerah akan memacu kegiatan usaha produktif lainnya dan berdampak pada pengurangan pengangguran, peningkatan daya beli masyarakat serta terjadinya transfer pengetahuan dan teknologi. Unsur-unsur penting yang dapat menarik investor ke daerah antara lain dukungan prasarana yang pro investasi dan pelayanan perijinan terpadusatu pintu serta terciptanya kestabilan sosial politik, keamanan dan kepastian hukum.

Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, maka Pemerintah Kabupaten Brebes berupaya untuk memberikan pelayanan prima kepada calon investor yang menanamkan investasi di Kabupaten Brebes. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan profil investasi diantaranya adalah data informasi tentang potensi ekonomi, sarana dan prasarana pendukung. Sehingga penelitian ini akan menggali informasi yang jelas tentang potensi pengembangan investasi Kabupaten Brebes sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Brebes.

Perencanaan dan pelaksanaan investasi perlu didasari oleh kajian potensi investasi yang holistik. Maka sehubungan dengan hal itu dipandang perlu untuk dilakukan penelitian /Kajian mengenai Potensi Investasi di Kabupaten Brebes yang hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Penelitian ini akan mengeksplorasi potensi investasi di Kabupaten Brebes.

Tersedianya data dan hasil kajian potensi investasi di Kabupaten Brebes yang komprehensif, akan sangat membantu pemerintah daerah maupun swasta dalam menentukan jenis investasi yang layak untuk di tanamkan.

Sektor unggulan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2010). Beberapa kegunaan serta analisis yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain besaran PDRB dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Secara struktur ekonomi, PDRB dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang dominan di suatu daerah (Wahyuningtyas, 2013).

BAHAN DAN METODE

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang dapat diukur dengan angka. Metode yang digunakan diantaranya adalah: Pertama *Location Qoutient*, pada bagian ini dilakukan identifikasi ekonomi berdasarkan sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB di masing-masing daerah. Terdapat banyak metode untuk menentukan keunggulan sektor ekonomi dari berbagai sisi yang di lihat. Dalam penelitian ini, identifikasi awal adalah menggunakan pangsa sektor ekonomi terhadap PDRB. Kedua Analisis IDS dan IPPS, analisis IDS (Indeks Dominasi Sektor) dan IPPS (Indeks Potensi Pengembangan Sektor) merupakan analisis untuk mengetahui dominasi suatu sektor terhadap sektor yang lain yang diukur dari pangsa suatu sektor dibagi dengan nilai rata-rata dari seluruh sektor yang ada di suatu wilayah. Sementara itu, IPPS untuk mengukur sektor yang potensial untuk dikembangkan, yang diperoleh dari laju pertumbuhan dari suatu sektor dibandingkan dengan laju pertumbuhan seluruh sektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Brebes terletak disepanjang pantai utara Laut Jawa, merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang keselatan berbatasan dengan wilayah Karesidenan Brebes. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara $6^{\circ}44'$ – $7^{\circ}21'$ Lintang Selatan dan antara $108^{\circ}41'$ – $109^{\circ}11'$. Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar

1.662,96 km², terdiri dari 17 Kecamatan dan 297 desa/kelurahan. Menurut penggunaan tanah dibagi menjadi tanah sawah dan tanah bukan sawah.

Bantarkawung adalah kecamatan terluas dengan luas 205 km². Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Jatibarang sebesar 35,18 km². Wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan sebagian besar terletak di dataran tinggi. Sedangkan wilayah bagian utara terletak di dataran rendah. Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Sirampog dengan ketinggian 875 m. Jumlah curah hujan pada tahun 2016 sebesar 2.882 mm, rata-rata jumlah curah hujan per bulan 240 mm, jumlah hari hujan tahun 2016 sebesar 163 hari dan rata-rata hari hujan per bulan pada tahun 2016 adalah 14 hari. Curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Larangan sebesar 4.904 mm, jumlah hari hujan terbanyak adalah 274 hari terjadi di Kecamatan Bumiayu.

Berdasarkan kondisi geografis tersebut Kabupaten Brebes memiliki keuntungan dalam bidang pertanian, antara lain esuburan tanah yang masih terjaga, lahan pertanian dapat menghasilkan berbagai jenis pangan seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan dan budidaya tanaman jenis langka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekspor.

Perkembangan PDRB Kabupaten Brebes

Tolok ukur kesuksesan perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dari data PDRB. Dengan melihat data PDRB, akan diketahui produk yang di hasilkan oleh masyarakat daerah tertentu dalam kurun waktu satu tahun. PDRB Kabupaten Brebes berdasarkan atas harga konstan tahun 2012 sampai dengan 2016, sektor pertanian menunjukkan jumlah PDRB yang paling tinggi dibandingkan sektor yang lain, sumbangan tertinggi dari tanaman pangan dan tanaman hortikultura, untuk tahun 2016 PDRB pertanian kehutanan dan perikanan berdasarkan harga konstan adalah sebesar 10.375 milyar rupiah, besarnya PDRB tanaman pangan adalah sebesar 1.901 milyar rupiah, sedangkan tanaman hortikultura sebesar 6.341 milyar rupiah, beberapa sektor yang menunjukkan angka dominan tinggi adalah industri pengolahan, konstruksi, pedagang besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi serta jasa pendidikan.

PDRB Kabupaten Brebes atas dasar harga berlakutahun 2016, pertanian, kehutanan dan perikanan berjumlah 15.128 milyar rupiah, untuk tanaman pangan 2.730 milyar rupiah dan tanaman hortikultura sebesar 9.460 milyar rupiah. Beberapa sektor lain yang menunjukkan jumlah dominan tinggi diantaranya adalah industri pengolahan, konstruksi, pedagang besar, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan

komunikasi, serta jasa pendidikan, hasil yang tidak jauh berbeda berdasarkan PDRB harga konstan.

Perkembangan PDRB Kabupaten Brebes didominasi oleh sektor pertanian dengan komoditas padi sawah dengan luas panen mencapai 105.227,4 hektar, padi ladang mencapai 2.456 hektar, dan beberapa komoditas lain diantaranya jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, bawang merah, cabai, ketang, kubis, petsai dan wortel.

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Brebes

Pertumbuhan ekonomi kabupaten Brebes dapat dinilai sebagai dampak kebijakan pemerintah kabupaten Brebes, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

Menurut Glasson (1977:86) pertumbuhan regional dapat terjadi sebagai akibat dari penentu-penentu endogen ataupun eksogen, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam daerah yang bersangkutan ataupun faktor-faktor di luar daerah, atau kombinasi dari keduanya. Penentu endogen meliputi distribusi faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sedangkan penentu eksogen adalah tingkat permintaan dari daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Oleh karena itu, pembahasan tentang struktur dan faktor penentu pertumbuhan daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya (Sjafrizal, 2008:86).

Pertumbuhan PDRB paling tinggi tahun 2016 adalah jasa perusahaan dengan pertumbuhan sebesar 14,75%, tahun 2015 pertumbuhan sebesar 21,13% pada pertambangan dan penggalian, tahun 2014 pertumbuhan tertinggi adalah sebesar 24,14% pada pertambangan dan penggalian, tahun 2013 pertumbuhan tertinggi sebesar 21,81% pada sektor jasa perusahaan, dan pada tahun 2012 pertumbuhan paling tinggi adalah sebesar 29,24% dengan sektor jasa pendidikan.

Pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan selalu menunjukkan perkembangan yang naik dan turun. Sektor yang menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang tinggi mulai tahun 2012 - 2016 diantaranya adalah sektor informasi dan komunikasi, menunjukkan pertumbuhan paling tinggi sebesar 13,26% namun peningkatan pertumbuhan hanya terjadi pada tahun 2013 sampai

dengan tahun 2014, sementara beberapa tahun berikutnya menunjukkan pertumbuhan yang terus menurun.

Rata-rata pertumbuhan yang tinggi berikutnya adalah jasa perusahaan, dengan rata-rata selama lima tahun sebesar 11,67% mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, namun perkembangan menurun sejak tahun 2014 sampai tahun 2015 sektor ini mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 16,95%. Sementara beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan tinggi diantaranya adalah industri pengolahan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 10,21%, jasa pendidikan sebesar 9,60%, transportasi dan pergudangan 9,37%. Selanjutnya sektor yang menunjukkan nilai positif sejak dua tahun terakhir diantaranya adalah pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, jasa keuangan dan asuransi.

Pertumbuhan PDRB berdasarkan harga berlaku nilai pertumbuhan yang terus meningkat sejak dua tahun terakhir diantaranya adalah tanaman pangan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,45%, jasa pertanian dan perkebunan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,79%, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,48, dan sektor berikutnya adalah jasa keuangan dan asuransi dengan rata-rata sebesar 10,99%.

Sektor dengan pertumbuhan tertinggi tahun 2016 berdasarkan harga berlaku diantaranya adalah sektor jasa perusahaan, perkebunan, jasa lainnya, dan jasa keuangan dan asuransi, menunjukkan pertumbuhan yang selalu positif, kenaikannya selalu bernilai positif dibandingkan tahun sebelumnya dan cenderung meningkat mulai tahun 2012 sampai dengan 2016. Pertumbuhan PDRB tahun 2016 untuk nilai yang paling tinggi adalah sektor jasa perusahaan dengan pertumbuhan sebesar 10,62%, sementara itu untuk sektor yang memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dari 8 % pada tahun 2016 adalah sektor perkebunan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

Perhitungan Location Quotient (LQ)

Aplikasi LQ menuju perolehan sektor unggulan yang didasarkan pada aspek PDRB per sektor didefinisikan bahwa LQ adalah rasio antara pangsa relatif (*share*) PDRB per sektor wilayah Kabupaten Brebes terhadap PDRB per sektor wilayah Propinsi Jawa Tengah.

Tabel. 1
Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Brebes Tahun 2016

No	Lapangan Usaha	LQ	Jenis Sektor
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.31	Basis
B	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.03	Basis
C	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.10	Basis
D,E,F,G	Jasa lainnya	1.14	Basis

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diperoleh kesimpulan bahwa sektor yang potensial untuk dikembangkan diantaranya adalah pertanian kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, dan jasa lainnya.

Indeks Dominasi Sektor (IDS)

Hasil analisis membandingkan pangsa suatu sektor dibandingkan nilai rata-rata dari seluruh sektor yang ada di wilayah Kabupaten Brebes, dapat dianalisis seperti pada hasil analisis berikut ini:

Tabel. 2
Analisis Indeks Dominasi Sektor (IDS) Kabupaten Brebes Tahun 2016

No	Lapangan Usaha	LQ	IDS	Jenis Sektor
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.31	2.90	Basis
1	a. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2.31	2.60	Basis
	b. Tanaman Hortikultura	5.47	1.82	Basis
B	Industri Pengolahan	0.37	1.07	Basis
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.03	1.15	Basis

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis IDS dapat disimpulkan bahwa sektor yang potensial untuk dikembangkan adalah sektor pertanian pada tanaman hortikultura, industri pengolahan dan perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai IDS lebih dari 1. Sehingga sektor tersebut potensial untuk dikembangkan. Sedangkan komoditas unggulan dan potensial untuk dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel. 3
Indeks IDS IPPS, SLQ, DLQ Produksi Pertanian Perikanan di Kabupaten Brebes tahun 2016

No	Jenis Tanaman Dan Buah-Buahan	Pertumbuhan	IDS	IPPS	SLQ	DLQ	Jenis Komoditas
1	Bawang Merah	6.9%	22.35	1.11	4.89	1.18	Basis
2	Cabe Rawit	40.9%	1.72	1.47	1.36	1.47	Basis
3	Kentang	2.5%	3.78	1.07	1.66	1.21	Basis
4	Jamur	18.3%	3.57	1.23	0.94	1.15	Basis
5	Cabe Besar	3.1%	1.17	1.07	14.89	1.13	Basis
6	Wortel	8.7%	1.28	1.13	0.93	1.23	Basis

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan basis komoditas yang potensial untuk dikembangkan diantaranya adalah bawang merah, cabe rawit, kentang, jamur, cabe besar dan wortel, hal ini dibuktikan dengan nilai IDS, IPPS dan SLQ lebih besar dari 1, sehingga menjadi potensi bahan baku atau dikembangkan pada industri pengolahan yang ada di Kabupaten Brebes.

Tabel. 4
Kelompok Industri Kecil Formal Cabang Industri Kimia, Agro, dan Hasil Hutan di Kabupaten Brebes, 2012-2016

No	Komoditas	Pertumbuhan	IDS	IPPS	Jenis Komoditas
1	Tahu	-37.3%	2.66	1.28	Basis
2	Krupuk aci	0.0%	25.50	2.04	Basis
3	Telur asin	8.0%	14.76	2.20	Basis
4	Minuman ringan	0.0%	5.87	2.04	Basis
5	Air Minum Kemasan	68.7%	2.39	3.43	Basis
6	Percetakan/Fc	0.5%	1.74	2.05	Basis

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan adalah diantaranya adalah pengolahan tahu, krupuk aci, telur asin, minuman ringan, air minum kemasan, dan percetakan, jenis industri yang dikembangkan harus mampu menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat setempat. Untuk itu jenis industri yang dikembangkan harus memiliki hubungan keterkaitan yang kuat dengan karakteristik lokasi setempat, seperti kemudahan akses ke bahan baku dan atau kemudahan akses ke pasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa komoditas di Kabupaten Brebes meskipun memiliki nilai produksi kecil namun potensial untuk dikembangkan dan mendukung produksi komoditas lain yang saling mendukung. Hasil produksi tanaman pangan dengan menerapkan teknologi yang lebih baik, sehingga produksi meningkat maka akan memberikan dukungan pada industri tepung, perdagangan pasar semakin baik, dan peningkatan kapasitas pasar sampe ke luar wilayah Kabupaten Brebes

Produksi tanaman hortikulturadengan komoditas utama tanaman bawang merah apabila ditingkatkan penanganan hama dan teknologi pertanian maka produksi bawang merah semakin besar, kualitas bawang merah semakin baik dan meningkatkan nilai produksi. Hal ini akan mendorong industri pengolahan bawang merah baik skala kecil maupun skala menengah, memanfaatkan produk pada harga yang turun di pasar menjadi produk bawang goreng, dan industri lain yang potensial.

Industri pengolahan produk telur asin, produk telur asin menjadi komoditas utama di Kabupaten Brebes, namun produk ini mendapatkan bahan baku dari luar wilayah kabupaten, Sehingga memberikan peluang bagi investasi. Peluang investasi muncul dikarenakan kebutuhan telur yang semakin banyak, sementara pasar tidak mencukupi, potensi ternak bebek sangat mendukung industri telur asin untuk lebih berkembang dan saling mendukung. Potensi ini memiliki keunggulan jaringan distribusi yang pendek, dan meningkatkan ketersediaan bahan baku telur asin sehingga terjadi peningkatan nilai pada telur asin Brebes.

Hasil analisis potensi pengembangan komoditas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 5
Analisis Potensi Pengembangan Komoditas Kabupaten Brebes

Kriteria	IPPS > 1	IPPS < 1
IDS > 1	Bawang Merah Cabai Rawit Kentang Jamur Cabai Besar Wortel Tahu Kerupuk aci Telor Asin Minuman Ringan Air Minum Kemasan	
IDS < 1		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan analisis IPPS dan IDS untuk mendapatkan komoditas potensial untuk dikembangkan menjadi komoditas yang memberikan nilai tinggi pada peningkatan PDRB diantaranya adalah bawang merah, cabai rawit, kentang, jamur, cabai besar, wortel, tahu, kerupuk aci, telur asin, minuman ringan dan air minum kemasan.

Peningkatkan kapasitas produksi pada komoditas yang memiliki produksi sedikit, diharapkan untuk meningkatkan teknologi baik teknologi pertanian maupun teknologi pengolahan, dengan peningkatan teknologi maka akan mendorong peningkatan produksi, sehingga akan memberikan dukungan pada industri pengolahan yang ada di Kabupaten Brebes, hal ini akan meningkatkan hubungan integrasi antar sektor ekonomi sehingga kontribusi terhadap PDRB pada sektor lain akan meningkat.

KESIMPULAN

Sektor unggulan di wilayah Brebes berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat tiga sektor potensial untuk dikembangkan diantaranya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan komoditas tanaman hortikultura, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Ketiga sektor tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan yang bervariasi untuk masing-masing sektor. Pertimbangan berdasarkan pada hasil analisis LQ, kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Brebes, penyerapan

terhadap kredit dan pembiayaan. Ketiga sektor tersebut juga diidentifikasi mempunyai *multiplier effect* yang cukup besar terhadap perekonomian kabupaten Brebes. Hal ini juga ditunjukkan oleh komoditas dari sektor terpilih yang menjadi komoditas basis, artinya komoditas ini selain bisa memenuhi kebutuhan pasar Brebes juga berpotensi besar untuk memenuhi pasar luar daerah sehingga bisa mendatangkan pendapatan bagi daerah.

Sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan keterkaitan diantara ketiga sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, ditunjukkan oleh saling melengkapinya ketiga sektor tersebut dalam hal proses produksi. Komoditas yang potensial untuk dikembangkan diantaranya adalah bawang merah, cabai rawit, kentang, jamur, cabai bear, wortel, tahu, kerupuk aci, telur asin, minuman ringan dan air minum kemasan, dengan skala industri yang berbeda untuk tiap komoditas. Potensi dikembangkan pada komoditas pendukung sektor unggulan dan jasa diantaranya adalah ternak bebek petelor, pergudangan, dan pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, selain potensi kawasan peruntukan pertanian, dan kawasan hutan yang masing tinggi, melalui pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan produktifitas pertanian. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung investasi, dalam kondisi dan jumlah yang cukup baik seperti jalan, saluran air, layanan perijinan, lembaga keuangan, pasar dan koperasi simpan pinjam, sehingga mendukung pengembangan investasi.

Perlu dilakukan identifikasi dan pengorganisasian lebih baik terhadap komoditas-komoditas yang merupakan komoditas basis untuk dikembangkan potensinya menjadi produk unggulan yang berkualitas dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Dilakukan koordinasi antar pelaku usaha untuk lebih mengutamakan ketersediaan pasokan di wilayah Kabupaten Brebes demi kepentingan stabilitas harga. Peningkatan teknologi pertanian tanaman pangan dan tanaman hortikultura untuk meningkatkan produksi, sehingga semakin mendukung sektor lain pada industri pengolahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada pemerintah Kabupaten Brebes, atas kerja sama yang baik, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan investasi di Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Husnan, S., & Muhammad, S. (2000). *Studi kelayakan proyek. Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta*.
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Penerbit Andi.
- Lincoln Arsyad, (1999). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi ketiga, PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Rachbini, D. J., & Mustofa. (2001). *Pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Tambunan, Tulus (2001). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, dan Teori Aplikasi*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Tjokroamidjojo. (1993). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Umar, H. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Warpani, S. (1984). *Analisis Kota dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Yulianita, A. (2009). *Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. 7(2), 85-101.
- Yusuf, M. (1999). *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung. Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 47(2), 219-233.
- Wahyuningtyas, R., et al. (2013). "Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010)." *Jurnal Gaussian*2(3): 219-228.